

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Brawijaya Mojokerto, dapat dikemukakan Kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian, yaitu:

1. Kemampuan *self-regulation* siswa dalam mengamalkan kegiatan keagamaan menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai aktivitas religius, seperti doa pagi, salat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta amalan yaumiyah lainnya. Proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus telah membentuk kedisiplinan dan kesadaran beribadah pada diri siswa. Kesadaran tersebut pada awalnya tumbuh karena adanya dorongan eksternal, namun seiring waktu berkembang menjadi motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self-regulation* terbentuk melalui proses bertahap yang konsisten, serta diperkuat oleh lingkungan sekolah yang religius dan mendukung.
2. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan *self-regulation* siswa di SMP Islam Brawijaya Mojokerto dilakukan secara holistik melalui integrasi antara proses pembelajaran, pembiasaan ibadah, serta pendekatan psikososial. Strategi ini meliputi evaluasi berkala terhadap kompetensi dasar keagamaan melalui AKDS (Assessment Kompetensi Dasar Spiritual), pemantauan dan pembinaan sikap siswa secara berkelanjutan, serta penanganan permasalahan melalui kolaborasi dengan wali kelas dan tim bimbingan konseling. Meskipun tantangan masih muncul, seperti minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, pihak sekolah merespons dengan menjalin komunikasi aktif melalui kegiatan parenting. Selain itu, guru juga menerapkan

pendekatan afirmatif yang bersifat personal dan empatik, serta strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi untuk mempermudah siswa memahami nilai-nilai keagamaan secara kontekstual. Seluruh upaya ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang berasal dari dalam diri siswa, sehingga kemampuan *self-regulation* dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Teoritis

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang hanya mencakup siswa kelas VII dan fokus pada kegiatan keagamaan yang bersifat rutin di sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan subjek, misalnya dengan melibatkan siswa dari jenjang kelas yang berbeda atau membandingkan antara sekolah berbasis keagamaan dan umum.

Selain itu, juga dapat diterapkan untuk menelusuri perkembangan *self-regulation* siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian mendalam yang mengaitkan *self-regulation* dengan variabel lain seperti dukungan keluarga, budaya sekolah, atau peran teman sebaya juga penting dilakukan agar kontribusi teoretis mengenai pembentukan regulasi diri siswa dalam konteks pendidikan Islam dapat lebih komprehensif dan aplikatif.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah dan Pengelola Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperkuat kebijakan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan yang terstruktur. Program seperti AKDS (Assessment Kompetensi Dasar Spiritual) dapat dijadikan model evaluasi berkelanjutan untuk menilai sekaligus membina perkembangan spiritual dan *self-*

regulation siswa secara sistematis. Sekolah juga dapat memperluas pendekatan psikososial melalui kerja sama antara guru, wali kelas, BK, dan orang tua untuk mendukung perkembangan regulasi diri siswa secara menyeluruh.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran praktis mengenai strategi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis teknologi, seperti penggunaan proyektor, gawai, dan platform interaktif untuk menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Pendekatan afirmatif dan empatik juga penting dipertahankan, karena terbukti efektif dalam membangun kedekatan emosional yang dapat memicu motivasi internal siswa untuk beragama secara sadar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang kajian lanjutan mengenai peran lingkungan luar sekolah terutama keluarga dan komunitas social dalam memperkuat *self-regulation* siswa. Selain itu, perlu dikaji pula efektivitas jangka panjang dari strategi yang diterapkan guru dalam membentuk regulasi diri, serta pengaruhnya terhadap capaian akademik dan perilaku religius siswa di jenjang pendidikan berikutnya.